

I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu ternak penghasil daging di Indonesia, namun produksi daging sapi dalam negeri masih belum mampu memenuhi kebutuhan karena populasi dan tingkat produktivitas ternak rendah (Isbandi, 2004). Sapi potong adalah jenis sapi yang dipelihara untuk digemukkan karena karakteristiknya, seperti tingkat pertumbuhan cepat dan kualitas daging cukup baik.

Seiring meningkatnya jumlah penduduk serta kesadaran akan pentingnya gizi dan kesehatan masyarakat, maka permintaan daging yang bersumber dari ternak setiap tahunnya meningkat (Badan Pusat Statistik, 2017), namun tidak diimbangi dengan jumlah ternak sapi yang ada. Jika tidak ditanggulangi dengan cepat maka akan terjadi penurunan penyediaan ternak sapi potong. Dalam hal ini permintaan dan ketersediaan sapi potong menjadi tumpuan utama. Keterampilan serta pengetahuan peternak tentang tatalaksana peternakan sangat menentukan tingkat produktivitas dari ternak yang dimilikinya. Oleh karena itu peningkatan pengetahuan serta keterampilan peternak dalam memelihara ternak sangat diperlukan.

Untuk meningkatkan produktivitas ternak terdapat beberapa faktor penting dalam pemeliharaan ternak antara lain aspek teknis pemeliharaan. Aspek teknis pemeliharaan merupakan salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh peternak dalam usaha ternak potong yang meliputi bibit, pakan ternak, perkandangan, pemeliharaan, dan pengendalian penyakit. Keseluruhan hal tersebut berkaitan dengan perilaku peternak dalam penerapan teknologi beternak.

Dalam pemeliharaan sapi potong, pakan merupakan sektor yang menentukan keberhasilan usaha ternak sapi potong selain bibit dan manajemen. Pakan merupakan aspek yang penting karena 80% dari total biaya produksi adalah untuk pakan (Hartanto, 2008). Oleh karena itu untuk memperkecil biaya produksi perlu adanya pemanfaatan limbah dan hijauan di perkebunan kelapa sawit menjadi pakan alternatif untuk meningkatkan produktivitas dan populasi ternak. Pemberian pelepah sawit dapat menggantikan rumput sampai 30% tanpa mengurangi laju pertumbuhan bobot badan ternak potong yang sedang tumbuh (Hendri dan Ratna, 2014).

Kecamatan Luhak Nan Duo merupakan daerah yang memiliki potensi yang cukup baik dalam usaha sapi potong. Hal ini didukung dengan potensi sumber daya alam, pertanian/perkebunan dan potensi ternak yang cukup ideal. Adapun luas Kecamatan Luhak Nan Duo seluas 174,21 km² atau 4,48% dari luas Kabupaten Pasaman Barat. Perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo memiliki potensi untuk dikembangkan dalam usaha ternak sapi potong, dengan luas perkebunan kelapa sawit 6.251 Ha (Dinas Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat, 2015), memiliki potensi untuk mengembangkan ternak sapi potong secara terintegrasi di kawasan ini menjadi cukup besar. Konsep integrasi ternak dalam usahatani tanaman, baik itu tanaman perkebunan, pangan, atau hortikultura adalah menempatkan dan mengusahakan sejumlah ternak, tanpa mengurangi aktivitas dan produktivitas tanaman. Dengan adanya ternak ini dapat meningkatkan produktivitas tanaman sekaligus produksi ternaknya. Dengan demikian dalam sistem integrasi ternak dan tanaman akan terjadi suatu hubungan yang saling menguntungkan (Direktorat Pakan Ternak, 2011). Populasi ternak

sapi potong di Kecamatan Luhak Nan Duo sendiri terdapat 5.726 ekor ternak sapi, dengan sapi jantan berjumlah 1.966 ekor dan sapi betina berjumlah 3.760 ekor (Dinas Peternakan, 2018). Hasil utama dalam bidang pertanian/perkebunan wilayah Kecamatan Luhak Nan Duo menghasilkan limbah (daun kelapa sawit PK 14,12%, SK 21,52%) dan hijauan perkebunan kelapa sawit yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak (Mathius dkk., 2004). Peningkatan luas dan produksi kelapa sawit akan meningkatkan produksi limbah/produk yang berpotensi sebagai bahan pakan alternatif ternak. Pada tahun 2015 di Kabupaten Pasaman Barat, perkebunan kelapa sawit masih menjadi unggulan dengan 101.853 Ha, Luas perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo sendiri adalah 6.251 Ha, dengan melihat hasil perkebunan sawit di atas hal ini sangat berpotensi untuk pemanfaatan limbah pertanian/perkebunan sebagai pakan ternak terkhusus pada limbah dan hijauan perkebunan kelapa sawit (Dinas Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat, 2015). Untuk penyediaan pakan ternak ruminansia yang mudah didapat, berkualitas baik, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia dan tersedia setiap waktu dengan biaya yang murah, maka bahan pakan limbah dan hijauan perkebunan kelapa sawit dapat dijadikan pakan ternak ruminansia.

Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Usaha Sapi Potong Rakyat dengan Memanfaatkan Limbah Daun dan Hijauan Perkebunan Kelapa Sawit Sebagai Pakan Ternak di Kecamatan Luhak Nan Duo”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan aspek teknis pada usaha sapi potong rakyat di Kecamatan Luhak Nan Duo?

2. Bagaimana potensi limbah daun dan hijauan perkebunan kelapa sawit sebagai pakan ternak di Kecamatan Luhak Nan Duo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan aspek teknis pada usaha sapi potong rakyat di Kecamatan Luhak Nan Duo.
2. Untuk mengetahui potensi limbah daun dan hijauan perkebunan kelapa sawit sebagai pakan ternak di Kecamatan Luhak Nan Duo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan informasi bagi Dinas Kabupaten Pasaman Barat serta peternak dalam mengembangkan usaha peternakan sapi potong dengan memanfaatkan limbah daun dan hijauan perkebunan kelapa sawit sebagai pakan ternak ruminansia.

